



Dipanggil Untuk Merdeka: Studi Eksegetis Terhadap Galatia 5: 13

Iwan Setiawan^{1)*}, Weldiani Hae Kati², Halena Enjel Lukuaka,³ Endang Elsabet Koa⁴

^{1,2,3,4)} Sekolah Tinggi Agama Kristen Sabda Holistik

Email: jenny.iwan08@gmail.com*)

Abstrak

Kemerdekaan Kristen adalah pembebasan dari perbudakan terhadap kuasa-kuasa yang menentang Allah, untuk setiap kepenuhan tuntutan-tuntutan Allah bagi kehidupan seseorang. Sekarang ini masih terlalu banyak orang percaya yang tidak mengerti arti sesungguhnya dari kemerdekaan yang Yesus berikan, masih ada orang percaya yang menggunakan kemerdekaan untuk bebas melakukan dosa, dan yang menyedihkan justru ini terjadi di kantong-kantong Kristen yang notabene sudah mengenal Tuhan, tidak sedikit dari mereka melakukan banyak dosa seperti hidup dalam kemabukan, pesta pora, seperti halnya kasus yang ada yaitu seorang pendeta yang seharusnya mengajarkan jalan menuju kepada kristus dan menjadi panutan, tetapi justru bertindak sebagai pelaku kejahatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman alkitabiah mengenai dipanggil untuk merdeka, supaya orang percaya memiliki pengertian yang tepat dan mengerjakan kewajibannya sebagai respon terhadap kemerdekaan yang diterimanya. Penulis menggunakan metode kajian Pustaka yang berupaya menguraikannya dengan hermeneutik dengan menafsirkan teks alkitab yang terdapat dalam Galatia 5:13 dengan panduan buku-buku referensi, artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik kemerdekaan untuk melayani dalam perspektif kekristenan dan juga berkenaan dengan teks Galatia 5:13. Hasil penelitian yang didapat adalah: Pertama, dipanggil untuk Merdeka. Kedua, kemerdekaan bukan kesempatan untuk kehidupan dalam dosa. Ketiga, Tujuan kemerdekaan adalah melayani seorang akan yang lain dengan kasih.

Kata kunci: Dipanggil, Merdeka, Studi Eksegetis, Galatia 5:13

Abstract

Christian freedom is freedom from slavery to the powers that oppose God, for every fulfillment of God's demands for one's life. Today there are still too many believers who do not understand the true meaning of the freedom that Jesus gave, there are still believers who use freedom to sin freely, and sadly this happens in pockets of Christians who already know God, not a few of them commit many sins such as living in drunkenness, debauchery, as in the case of a pastor who should teach the way to Christ and be a role model, but instead acts as a perpetrator of evil. This study aims to provide a biblical understanding of being called to freedom, so believers have the right understanding and carry out their obligations in response to the freedom they receive. The author uses a literature study method that attempts to explain it hermeneutically by interpreting the biblical text contained in Galatians 5:13 with the guidance of reference books, scientific articles related to the topic of freedom to serve in a Christian perspective and also concerning the text of Galatians 5:13. The results of the study were: First, called to be Independent. Second, independence is not an opportunity for a life in sin. Third, the purpose of independence is to serve one another with love.

Keywords: Called, Freedom, Exegetical Studies, Galatians 5: 13

PENDAHULUAN

Kemerdekaan adalah kebutuhan semua orang dan tidak terkecuali, oleh karena itu tidak ada seorangpun yang mau hidup dibawah suatu tekanan baik fisik atau batin.¹ Kemerdekaan menjadi suatu prinsip yang teramat penting dalam setiap kehidupan manusia. Kemerdekaan juga berarti kebebasan setiap personal yang dimana bebas menentukan pilihan, tindakan, dan berekspresi tanpa adanya tekanan dari pihak lain, oleh karena kemerdekaan adalah hak asasi setiap individu. Kemerdekaan Kristen adalah pembebasan dari perbudakan terhadap kuasa-kuasa yang menentang Allah, untuk setiap kepenuhan tuntutan-tuntutan Allah bagi kehidupan seseorang.² Setiap orang yang sudah dimerdekakan dikenal sebagai manusia baru (2 Kor. 5:17) oleh karena telah mendapatkan jaminan dan janji kekuatan untuk menghidupi yang dikehendaki Allah dalam penerapannya disetiap kehidupan yang utuh dan nyata.³ Oleh karena itu, pergunkanlah kekuatan itu untuk hidup menurut kehendak Allah dan perintah-Nya.

Melayani adalah tindakan atau uaya untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, melayani adalah tindakan memberi bantuan, perhatian, atau dukungan kepada orang lain yang melibatkan pemberian terbaik dari yang kita miliki. Dalam kekristenan melayani merupakan bentuk dari penerapan yang dilakukan oleh umat manusia sebagai respon atau ungkapan terima kasih kepada Tuhan.⁴ Namun, dapat juga dikatakan sebagai perasaan kasih kepada Tuhan meskipun kasih manusia itu tidaklah setara dengan segala yang Allah berikan sehingga ini bukan saja tanggung jawab pendeta atau para hamba Tuhan tetapi setiap orang yang percaya. Melayani juga bukan hanya berbicara tentang khotbah, menjadi *worship leader*, *singer's* pemain music dan sebagainya, oleh karena melayani bukan tentang bagaimana kita tampil untuk menarik perhatian orang melainkan untuk bersaksi tentang Kristus sehingga Bapa kita yang disorga dimuliakan (Mat. 5:16c).⁵ Dengan demikian, melayani adalah tanggung jawab setiap orang percaya dan ini bukan paksaan tetapi melakukan pelayanan oleh karena kasih dan hati tulus serta terbebani dengan penderitaan orang lain.

Maka seharusnya, orang yang sudah dimerdekakan tahu bahwa kemerdekaan yang mereka terima ialah untuk melayani Tuhan. Namun, masih terlalu banyak orang percaya yang tidak mengerti arti sesungguhnya dari kemerdekaan yang Yesus berikan, masih ada orang percaya yang menggunakan kemerdekaan untuk bebas melakukan dosa dan yang paling menyedihkan lagi justru ini terjadi di kantong-kantong Kristen yang notabene sudah mengenal Tuhan, tidak sedikit dari mereka melakukan banyak dosa seperti hidup dalam kemabukan, pesta pora, seperti halnya kasus yang ada yaitu seorang pendeta yang seharusnya mengajarkan jalan menuju kepada kristus dan menjadi panutan, tetapi justru bertindak sebagai

¹ Vikarman Gea and Yunus D Laukapitang, "Ajaran Paulus Tentang Kemerdekaan Atas Kuk Perhambaan Berdasarkan Galatia 5: 1-6 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Repository Skripsi Online* 3, no. 1 (2021): 81–87.

² Kajian Hermeneutik Roma et al., "Refleksi Teologis Tentang ' Dimerdekakan Dari Dosa ' : Kajian Hermeneutik Roma 6:17-19" 2024 (2024): 17–19.

³ Roma et al.

⁴ Harls Evan R Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 23–38.

⁵ Siahaan.

pelaku kejahatan.⁶ Tidak hanya sebatas itu saja, minimnya pemahaman tentang kemerdekaan Kristen ini juga berdampak pada perilaku remaja yang suka menyendiri, saling mengejek di media sosial, bahkan cenderung memiliki gaya hidup hedonis dan egosentris yang kuat.⁷ Tidak hanya itu orang Kristen juga terlibat dalam okultisme untuk mendapatkan segala sesuatu dengan instan dan tidak mau berusaha.⁸ Tentunya ini sangat bertentangan dengan kemerdekaan yang Yesus ajarkan. Dimerdekakan bukan berarti tidak punya persoalan namun persoalan tetap ada tetapi tetap mengambil jalan untuk setia.

Berkenaan dengan kemerdekaan untuk melayani telah ada beberapa penulis yang telah menulisnya diantaranya: Iwan Setiawan dan kawan-kawan dengan hasil penelitian yang *pertama* kemerdekaan menimbulkan ketaatan kepada Allah, *kedua* akibat orang yang dimerdekakan dari dosa adalah menjadi hamba kebenaran dan *ketiga* mengalami pengudusan.⁹ Kemudian ‘Vikarman Gea, Yunus D.A. Laukapitang’ menuliskan tentang *ajaran Paulus tentang kemerdekaan atas kuk perhambaan berdasarkan Galatia 5: 1-6 dan implikasinya bagi orang percaya masa kini* dengan hasil penelitian *pertama* seseorang yang mengalami kemerdekaan perlu mempertahankan kemerdekaan itu dengan seggenap hati, *kedua* orang yang dimerdekakan harus menunjukkan kualitas kemerdekaan itu dalam kehidupannya.¹⁰ Selain itu, ‘Maruli Tua Tampubolon, & Stefanus Dully’ meneliti tentang *kemerdekaan berpikir dan berteologi Kristen* dengan hasil penelitian *pertama* kebebasan berpikir berkontribusi dalam memperkaya teologi Kristen dan *kedua* memperkuat relevansinya dalam merespon isu-isu sosial, seperti kesetaraan gender dan keadaan sosial.¹¹

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang menjadi kesenjangan dalam penelitian ini adalah peneliti terdahulu membahas dalam teks Galatia 5:1-6 yang menjelaskan tentang pengajaran Paulus mengenai kemerdekaan bahkan implikasinya dan membahas tentang dampak dari kemerdekaan atas dosa dari teks yang berbeda, serta meneliti tentang kemerdekaan dalam hal berpikir dan berteologi sebagaimana setiap orang bebas mengemukakan pendapatnya. Sehingga berdasarkan penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, terdapat perbedaan fokus dengan apa yang akan penulis jelaskan dalam artikel ini. Dan yang menjadi kebaruan tulisan ini adalah penulis akan memaparkan artikel ini secara komprehensif dengan menemukan prinsip-prinsip alkitabiah berkenaan dengan dipanggil untuk merdeka yang berfokus pada Galatia 5:13. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman alkitabiah mengenai dipanggil untuk merdeka, supaya orang percaya memiliki pengertian yang tepat dan mengerjakan kewajibannya sebagai respon terhadap kemerdekaan yang diterimanya.

⁶ Roma et al., “Refleksi Teologis Tentang ‘ Dimerdekakan Dari Dosa ’ : Kajian Hermeneutik Roma 6:17-19.”

⁷ Ester Widiyaningtyas and Stefanie Maranatha, “Implementasi Matius 28: 18-20 Dalam Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Remaja,” *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 98–102.

⁸ Handoko Handoko, “Misi Kristen Tentang Okultisme Dan Signifikansinya Bagi Pemuda-Pemudi Kristiani,” *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi* 2, no. 2 (2020): 92–109.

⁹ Roma et al., “Refleksi Teologis Tentang ‘ Dimerdekakan Dari Dosa ’ : Kajian Hermeneutik Roma 6:17-19.”

¹⁰ Gea and Laukapitang, “Ajaran Paulus Tentang Kemerdekaan Atas Kuk Perhambaan Berdasarkan Galatia 5: 1-6 Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini.”

¹¹ Maruli Tua Tampubolon and Stefanus Dully, “Kemerdekaan Berfikir Dan Berteologi Kristen,” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 10 (2024): 4000–4010.

METODE

Penulis menggunakan metode kajian Pustaka dengan memadukan secara tertulis dengan sumber-sumber antara lain artikel jurnal, buku-buku dan dokumen lainnya yang bertujuan untuk menguraikan pemahaman yang berkenaan dengan topik, baik sebelum maupun topik yang akan diteliti.¹² Kemudian menguraikannya dengan hermeneutik yang merupakan suatu metode yang mengekspresikan, menterjemahkan dan menafsirkan.¹³ Dengan bahan yang bersumber dari teks alkitab dengan maksud mendapat pencerapan dari teks alkitab. Sumber bahan hermeneutika merupakan teks, yang bertujuan untuk mencapai pemahaman makna. Sehingga penulis akan menafsirkan teks alkitab yang terdapat dalam Galatia 5:13 dengan panduan buku-buku referensi, artikel ilmiah yang berkenaan dengan topik kemerdekaan untuk melayani dalam perspektif kekristenan dan juga berkenaan dengan teks Galatia 5:13.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Historis

Latar Belakang Kota Galatia. Kota Galatia terletak dibagian utara Asia Kecil,¹⁴ sebelum kota ini disebut Galatia, pada tahun 279 SM adanya orang-orang gaul yang bermigrasi ke daerah asia kecil yang kemudian mendirikan sebuah Kerajaan yang dipimpin oleh raja Amyntas.¹⁵ sedangkan istilah Galatia sendiri berasal dari nama suatu suku bangsa yaitu bangsa kalt yang berasal dari eropa dan memasuki asia kecil.¹⁶ Setelah kematian raja tersebut (Amyntas) pada tahun 25 SM orang-orang romawi menguasai wilayah ini yang kemudian dijadikan sebagai provinsi Galatia oleh Kaisar Agustus.¹⁷ Karena itu, kota ini sampai sekarangpun dikenal dengan nama Galatia.

Alamat Surat Galatia. Dari Alkitab sendiri dapat dilihat bahwa surat Paulus ini ditujukan kepada jemaat-jemaat atau gereja-gereja yang ada di Galatia. Namun, kota Galatia sendiri ada dua bagian yaitu Galatia Selatan dan Galatia utara.¹⁸ Jadi, kemanakah Paulus mengalamatkan suratnya? Namun kalau dilihat dari perjalanan misi rasul Paulus yang pertama dia memberitakan injil di Galatia Selatan (Kis.13:4-14:26), sehingga kebanyakan penulis pada masa kini lebih setuju dengan pandangan bahwa surat ini ditujukan rasul Paulus bagi jemaat yang berada di Galatia Selatan.¹⁹ Tetapi kalau dilihat lagi dari Galatia 3:1 sapaan Paulus disini bisa jadi ada kemungkinan rasul Paulus juga pernah memberitakan injil di Galatia utara dan bisa jadi juga surat ini diedarkan bagi jemaat yang ada di sana.

¹² Iwan Setiawan; Hilda Naomi; Meny Sulastry; Asmi Wori; Yufen Samgar Feo, "Tujuan Bahasa Roh Pada Gereja Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul," *Arrabona* 6, no. 2 (2024): 136–49, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.57058/juar.v6i2.105>.

¹³ Iwan Setiawan et al., "Kasih Yang Benar: Sebuah Analisis Roma 13: 8-14 Di Tengah Kehidupan Orang Percaya," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 1 (2024): 1–23.

¹⁴ *Alkitab Edisi Study* (Lembaga Alkitab Indonesia, 2017).

¹⁵ Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologinya* (bandung: bina media informasi, 2010), 169.

¹⁶ Karel Sosipater, *Etika Perjanjian Baru*, ed. Meike Huwae (jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2010), 445.

¹⁷ Hakh, *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologinya*, 169.

¹⁸ Desi Sianipar, *Survei Perjanjian Baru*, ed. Sozonolo T. (lawang: Sekolah Tinggi Theologi Tabernakel, 2004), 178.

¹⁹ Hakh, *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologinya*.

Kebanyakan sarjana juga meyakini bahwa Paulus dalam perjalanan misi yang kedua melintasi Galatia utara (Kis. 16:6) yang kemudian membentuk jemaat di wilayah itu, sehingga tidak sedikit dari mereka yang menyetujui bahwa Paulus megalamatkan suratnya kepada jemaat yang ada di Galatia utara.²⁰ Jadi, dapat disimpulkan juga bahwa surat Galatia ini menjadi surat edaran untuk setiap jemaat yang ada di Galatia baik di Utara maupun di Selatan oleh karena tidak tertera dalam surat itu sendiri kemana ia ditujukan atau dialamatkan.

Penulis surat Galatia. Sangat jelas dikatakan dalam Galatia 1:1 bahwa rasul Pauluslah penulis surat ini.²¹ Dan surat Galatia menjadi salah satu kitab yang ada didalam perjanjian baru.²² Dalam surat ini juga rasul Paulus memperkenalkan dirinya sebagai rasul yang dipilih oleh Tuhan Yesus Kristus.²³ Nama kitab Galatia sendiri terbentuk sesuai dengan nama tempat yang menjadi tujuan rasul Paulus mengirim suratnya.²⁴ Setelah pertobatan rasul Paulus, ia berkumpul dengan orang-orang percaya di Yerusalem, yang dimana ini membuktikan bahwa setelah pertobatannya Nampak perubahan dalam diri rasul Paulus bukan karna perbuatan manusia melainkan pemilihan Allah sendiri.²⁵ Jadi, tidak dapat diragukan tentang kerasulannya oleh karena dipilih langsung oleh Allah, hal ini tertulis dalam Galatia 1:1 yang menjelaskan bahwa Paulus adalah penulisnya.

Tempat penulisan surat Galatia. Sampai saat ini belum ada kepastian atau kejelasan mengenai dimana Paulus menulis surat Galatia. Namun, ada beberapa kemungkinan yang menunjukkan Paulus menulis surat Galatia. Menurut Udo Schnelle ada kemungkinan tempat penulisan surat Galatia yaitu, yang pertama di kota Efesus selama pelayanan Paulus di tempat tersebut, kedua menurutnya ini ditulis selama perjalanan rasul Paulus yang melintasi Makedonia (Kis. 20:2).²⁶ Namun, ini tidak dapat menjadi suatu simpulan bahwa kedua tempat ini adalah tempat penulisan surat Galatia oleh karena kurangnya pertanyaan yang mendukung pernyataan ini, tetapi ada juga yang meragukan bahwa surat Galatia ditulis di Antiokhia sebelum diadakannya sidang di Yerusalem (Kis.15).²⁷ Namun, jikalau surat Galatia disusun setelah sidang di Yerusalem (Kis, 15), maka ada kemungkinan surat ini di tulis di Korintus. Kembali lagi dimana tempatnya itu tidak sekali-kali mempengaruhi inti atau tujuan surat tersebut.

Waktu Penulisan Surat Galatia. Waktu penulisan surat Galatia sendiri tidak ada keterangan yang pasti tetapi ada banyak praduga sebagaimana dengan tempat penulisannya. Tetapi seandainya, jemaat Galatia yang menjadi Alamat surat ada di daerah Galatia Selatan (Kis. 13:3-14:26) sehingga dapat berarti tulisan ini ditulis sesudah perjalanan misinya yang

²⁰ J. J. W. Gunning, *Tafsiran Alkitab: Surat Galatia* (jakarta: Gunung Mulia, 2011), 30.

²¹ Timotius Haryono, Hery Harjanto, and Dhebertus Widhi Putranto, "Model Musik Kemerdekaan: Menyampaikan Kemerdekaan Dalam Kristus Kepada Komunitas Punk Underground," *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 5, no. 1 (2023): 1–13.

²² Yehezkiel Sugeng Mulyono, Hana Suparti, and Paulus Sentot Purwoko, "Implementasi Pengajaran Hidup Benar Menurut Roh Kudus Berdasarkan Galatia 5:16-26," *Metanoia* 3, no. 1 (2022): 59–74,

²³ Haryono, Harjanto, and Putranto, "Model Musik Kemerdekaan: Menyampaikan Kemerdekaan Dalam Kristus Kepada Komunitas Punk Underground."

²⁴ Mulyono, Suparti, and Purwoko, "Implementasi Pengajaran Hidup Benar Menurut Roh Kudus Berdasarkan Galatia 5:16-26."

²⁵ Haryono, Harjanto, and Putranto, "Model Musik Kemerdekaan: Menyampaikan Kemerdekaan Dalam Kristus Kepada Komunitas Punk Underground."

²⁶ Samuel Benyamin Hakh, *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologinya*, 171.

²⁷ Sosipater, *Etika Perjanjian Baru*.

pertama yaitu antara tahun 47-48 M.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa perjalanannya pertama ini bersama dengan Barnabas telah mengunjungi kota Galatia Selatan sebanyak dua kali.²⁹ Akan tetapi jikalau surat ini ditujukan kepada jemaat Galatia utara setelah sidang di Yerusalem dan permulaan perjalanan misinya yang ketiga (kis. 18:23) seperti yang didukung oleh para sarjana maka kemungkinan surat ini ditulis antara tahun 52-56 M. Sehingga untuk menentukan waktu yang tepat dalam penulisan surat ini bergantung kunjungan rasul Paulus seperti yang dibahas dalam Galatia,³⁰ waktu penulisan surat ini erat kaitannya dengan tujuan atau Alamat surat tergantung pandangan masing-masing.

Maksud dan Tujuan Penulisan Surat Galatia. Ada alasan tertentu sehingga Paulus menulis surat Galatia dan tentunya bagi setiap orang yang sudah bertobat karena pelayanan paulus. Salah satunya ialah untuk memastikan kepada jemaat Galatia bahwa Paulus benar-benar rasul Yesus Kristus.³¹ Dengan demikian Paulus sangat menolak adanya tuduhan-tuduhan mengenai dirinya yang mengatakan bahwa ia bukan rasul asli, oleh karena Paulus dipilih langsung oleh Allah yaitu dalam perjalanannya ke Damsyik. Jemaat Galatia dikacaukan dengan pengajaran sesat, yang menyebabkan adanya penyimpangan dari mereka yang memperdayakan tentang kebenaran injil mengenai kemerdekaan Kristen, yang dimana sunat menduduki tempat terpenting (Gal. 4:10).³² Surat Galatia juga secara menyeluruh menerangi sikap guru-guru palsu dan dampak dari pengajaran yang menyesatkan itu, oleh karena Paulus sangat memelihara kesucian dan kemurnian Injil.³³ Jemaat Galatia taat pada ajaran yang benar. Hal tersebut, menggerakkan Paulus untuk menulis ini untuk menolong jemaat Galatia yang menyimpang kepada ajaran-ajaran palsu.³⁴ Selain itu juga Paulus membimbing jemaat di Galatia dengan menyatakan bahwa interaksi manusia dengan Tuhan menjadi baik kembali hanya terjadi karena percaya, bukan dengan menaati hukum taurat. Dengan demikian, hal itulah yang menguatkan iman seseorang untuk membawa orang melakukan tindakan atau perilaku yang berpadanan dengan gambar dan rupa Allah, seperti kasih, sukacita, dan sebagainya.

Analisis Konteks

Konteks Dekat

Konteks sebelumnya. Dalam Galatia 5:1-12, Paulus mau menegaskan kepada orang percaya yang ada di Galatia bahwa mereka telah sungguh-sungguh di merdekakan, oleh karena kristus yang memerdekakan. Maka, jangan lagi hidup seperti orang yang belum dimerdekakan dan masih menjadi hamba. Disini Paulus menjelaskan tentang bagaimana usaha manusia sendiri untuk mendapatkan pembebasan atau kemerdekaan melalui hukum taurat yang diperoleh melalui kasih karunia Yesus Kristus. Dengan demikian, ayat-ayat ini berkaitan dengan kebebasan yang Allah berikan oleh kristus tidak berarti hidup bebas dalam dosa atau hidup dengan keinginan daging, tetapi untuk hidup dalam roh.

²⁸ J. J. Gunni, *Tafsiran Alkitab, Surat Galatia*, j. j. gunni (jakarta: bpk gunung mulia, 1997), 35.

²⁹ J. D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L* (jakarta: yayasan komonikasi bina kasih/OMF, 1992), 322.

³⁰ J. D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*.

³¹ *Alkitab Edisi Study*.

³² J. D. Douglas, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*.

³³ Sosipater, *Etika Perjanjian Baru*.

³⁴ J. J. W. Gunning, *Tafsiran Alkitab: Surat Galatia*.

Konteks sesudahnya. Dalam Galatia 5:14-26, Paulus juga menekankan lagi bahwa hukum taurat itu bergantung dalam suatu mandat yaitu “mengasihi orang lain seperti mengasihi diri sendiri (ay. 14). Dengan demikian, inilah yang menjadi inti dari hidup dalam kebebasan Kristus, kemerdekaan itu tidak untuk dimengerti sebagai sesuatu yang memuaskan keinginan pribadi, melainkan untuk melayani orang lain dalam kasih dan hidup sesuai kehendak Allah sehingga orang percaya melahirkan buah-buah roh seperti kasih, sukacita, damai sejahtera dan sebagainya (5: 22-23).

Konteks Jauh

Dalam Perjanjian Lama, kemerdekaan selalu dikaitkan dengan perbudakan dan perhambaan. Dalam Keluaran 21: 2 dijelaskan bahwa budak Ibrani akan dimerdekakan atau dibebaskan setelah bekerja selama enam tahun. Perjanjian Lama juga menjelaskan bagaimana bangsa Israel yang dibebaskan dari perbudakan Mesir dengan mengutus hamba-Nya Musa sebagai pemimpin Israel untuk membawa bangsa Israel keluar dari Mesir. Sehingga ketika melihat konteks Perjanjian Lama mengenai Kemerdekaan, maka tidak terlepas dari konsep budak atau hamba.

Dalam Perjanjian Baru, konsep kemerdekaan ini digunakan kepada pribadi Yesus yang membebaskan manusia dari perbudakan dosa. Galatia 5: 1 dijelaskan bahwa Kristus memerdekakan manusia supaya memperoleh kemerdekaan. Sehingga dalam Perjanjian Baru kemerdekaan yang sejati diberikan Yesus Kristus dengan cara mengorbankan diri-Nya di atas kayu salib. Khusus dalam ayat ini, kemerdekaan yang dimaksud adalah “*kemerdekaan, kebebasan*” yang dalam bahasa Yunani “*eleutheria*.” Paulus sangat menekankan kemerdekaan oleh karena anugerah Allah sehingga, ini bukan kesempatan untuk hidup dalam dosa atau keinginan dunia. Sebagaimana dalam Paulus katakana dalam Roma 8:12 dimerdekakan artinya dibebaskan dari perhambaan yang menghancurkan dan masuk dalam kemerdekaan anak-anak Allah. Ini menjadi suatu penekanan bahwa kemerdekaan yang di masukkan rasul Paulus ialah merdeka untuk menjadi warga kerajaan Allah dan menerima hidup kekal juga ditegaskan di 1 Petrus 2:16 menekankan hidup bukan untuk menyalahgunakan kemerdekaan dengan menyelubungi kejahatan melainkan hidup sebagai hamba Allah. Hal ini berarti hidup sebagai hamba Allah yang dengan tulus melayani seorang akan yang lain. Sebagaimana Yesus sendiri merendahkan dirinya dengan datang ke dunia untuk melayani bukan dilayani. Karena itu dihibaukan kepada kita untuk hidup sesuai dengan teladan yang sudah Allah berikan melalui Yesus Kristus.

Terjemahan Teks

NIV: Gal 5:13. You, my brothers, were called to be free. But do not use your freedom to indulge the sinful nature a rather, serve one another in love.

KJV: Gal 5:13. For, brethren, ye have been called unto liberty only use not liberty for an occasion to the flesh, but by love serve one another.

BIS: GaL. 5:13. Saudara sudah dipanggil untuk menjadi orang yang bebas. Tetapi janganlah memakai kebebasanmu itu untuk terus-menerus melakukan apa saja yang kalian ingin lakukan. Sebaliknya, kalian harus saling mengasihi dan saling melayani.

Uraian Eksegetis

Dipanggil untuk Merdeka

Bagian ini menjelaskan bagaimana orang percaya dipanggil untuk memperoleh kemerdekaan, bagian awal ayat ini menjelaskan bahwa saudara-saudara, memenag kamu telah dipanggil untuk merdeka.

Kata “dipanggil” berasal dari bahasa Yunani “ἐκλήθητε” yang dalam bentuk *Verb Second Person Plural Aorist Passive Indicative*, yang diartikan “telah dipanggil”. Kata ini bersumber dari kata dasar “καλέω” yang berarti “memanggil, menamai, mengundang, memanggil datang, memanggil berkumpul, memanggil (seseorang untuk suatu tugas)”. Kata ini digunakan sebanyak 148 kali dalam Perjanjian Baru. Dalam konteks ini lebih tepat jika diterjemahkan “memanggil datang dan memanggil (seseorang untuk suatu tugas)”. Dalam teks ini Paulus mau mengatakan kepada jemaat di Galatia bahwa Allah memanggil mereka untuk merdeka dan memanggil mereka untuk melakukan tugas yang diberikan Allah yaitu melayani. BIS menggunakan kata *sudah dipanggil*, memiliki kesamaan arti dengan kata dalam bahasa Yunani. NIV menggunakan kata *were called* yang artinya dipanggil untuk bebas. Sedangkan KJV menggunakan kata *have been called* yaitu telah dipanggil. Kata kerja orang kedua jamak menunjukkan kalian dan kalian disini adalah jemaat Galatia, bentuk *aorist* merupakan tindakan yang telah sungguh-sungguh satu kali dilakukan pada masa lampau. *Passive* ingin menjelaskan bahwa jemaat Galatia dipanggil bukan karena perbuatan mereka. Sedangkan *indicative* yang dimaksud disini adalah suatu tindakan yang telah dilakukan dengan kepastian yang jelas mendapatkan kemerdekaan. Dengan demikian kata “ἐκλήθητε” dalam bentuk *Aorist Passive Indicative* memiliki pengertian yaitu Paulus mengatakan bahwa Allah telah sungguh-sungguh memanggil jemaat Galatia pada masa lampau bukan karena perbuatan mereka dan Allah memanggil mereka dengan kepastian untuk memperoleh kemerdekaan. Dalam *Thayer Lexicon* diterjemahkan memanggil, memanggil dengan suara keras, mengucapkan dengan suara keras, dan memanggil orang-orang pilihan-Nya untuk menjadi murid-murid-Nya dan sahabat-sahabat tetap-Nya.³⁵ Jadi, kata di panggil merujuk kepada jemaat yang ada di Galatia, sehingga dalam konteks ini memang jemaat di Galatia di panggil Allah melalui rasul Paulus, sehingga mereka merdeka di dalam Tuhan, dan rasul Paulus mau supaya jemaat di Galatia merdeka dengan sungguh-sungguh, dan ketika telah di panggil untuk merdeka, mereka tidak lagi menggunakan kemerdekaan sebagai kesempatan untuk hidup didalam dosa. Dalam Strong’s dijelaskan bahwa kata dipanggil adalah untuk “memanggil” (lebih tepat, dengan suara keras, tetapi digunakan dalam berbagai aplikasi).³⁶ Sedangkan dalam Vine’s Dictionary yaitu memanggil seseorang, mengundang, khususnya untuk panggilan ilahi untuk mengambil bagian dalam berkat penebusan, Jadi, kata ini menunjukkan panggilan atau tujuan Allah.³⁷ Dalam EDNT kata *dipanggil* menggunakan kata memanggil, mengundang, menyebut, Yesus sebagai orang yang memanggil, dan sebagai istilah teknis untuk panggilan Ilahi.³⁸ Menurut Matthew Hendry kita dipanggil Tuhan

³⁵ Thayer’s Greek Lexicon, “PC Study Bible Formatted Electronic Database. Copyright © by Biblsoft, Inc. All Rights Reserved,” 2006.

³⁶ J Strong, *PC Study: Strong’s Exhaustive Concordance of the Bible* Hendrickson Publishers, 2009).

³⁷ W E Vine and E Rev Terry Kulakowski, *PC Study Aplikasi: Vines Expository Dictionary of New Testament Words* (Reformed Church Publications, 2016).

³⁸ Horst Robert Balz and Gerhard Schneider, *PC Study Aplikasi: Exegetical Dictionary of the New Testament*, vol. 3 (Eerdmans Grand Rapids, MI, 2016).

sehingga kita tidak boleh menggunakannya sebagai kesempatan untuk bertengkar dan berselisih dengan sesama orang Kristen, yang mungkin memiliki pemikiran yang berbeda dengan kita, tetapi kita harus selalu menjaga sikap terhadap satu sama lain sehingga dapat mempersiapkan kita melalui kasih untuk melayani satu sama lain.³⁹ jadi dalam konteks ini, kata dipanggil memang benar-benar tindakan nyata yang merujuk pada jemaat yang ada di Galatia, bahwa mereka memang dipanggil Tuhan melalui rasul Paulus untuk benar-benar merdeka, sehingga dalam konteks ini, rasul Paulus mau supaya jemaat yang ada di Galatia mereka sungguh-sungguh merdeka di dalam Tuhan, untuk melakukan pekerjaan yang di berikan Tuhan kepada mereka, yaitu hidup untuk melayani satu sama dengan yang lain di dalam kasih. Jemaat Galatia dipanggil supaya mereka mengambil bagian dalam pekerjaan Tuhan, yaitu saling mengasihi dengan “kasih”.

Kata “kemerdekaan” berasal dari bahasa Yunani “ἐλευθερίαν” yang dalam bentuk *noun feminim singular akusative* yang diartikan “kemerdekaan”. Kata ini berasal dari kata dasar “ἐλευθερία” yang berarti “kebebasan, kemerdekaan”. Kata ini digunakan sebanyak 11 kali dalam Perjanjian Baru. Dalam konteks ini lebih tepat jika diterjemahkan “kebebasan”. Disini Paulus memperingatkan bahwa kebebasan mereka bukan untuk hidup dalam keinginan mereka. Terjemahan BIS menggunakan kata *bebas* ini memiliki arti yang sama dengan kata dasar. NIV menggunakan kata *freedom* yang artinya *kebebasan*, sedangkan KJV menggunakan kata *liberty* yang artinya *kebebasan*. Bentuk kata kerja *feminim* disini menggambarkan tindakan yang dilakukan dengan penuh kasih dan kedamaian, bilangan *singular* ingin menjelaskan bahwa kemerdekaan itu diberikan kepada masing-masing pribadi yang dipanggil, sedangkan kasus *accusative* yang dimaksud disini adalah kalian jemaat Galatia dimerdekakan bukan untuk hidup dalam dosa. Dengan demikian, kata “ἐλευθερίαν” dalam *feminim singular accusative* memiliki pengertian bahwa kemerdekaan itu Allah berikan dengan penuh kasih sayang berupa satu kebebasan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan yang tidak berkaitan dengan keselamatan, kebebasan dari kekuasaan keinginan yang korup, dan kebebasan dari pengekanan dan kesengsaraan kelemahan duniawi.⁴⁰ Kemerdekaan yang dimaksud sangat berkaitan erat dengan pengorbanan Yesus di atas kayu salib, yang mengakibatkan manusi bebas dari dosa dan memperoleh kemerdekaan. Dalam *Vine's Dictionary* diartikan melonggarkan, mengendurkan, pembebasan, pengampunan, dan kebebasanmu ini.⁴¹ Dalam EDNT kata *kemerdekaan* dijelaskan sebagai *orang bebas, membebaskan, kebebasan, dan orang Merdeka*.⁴² Menurut Marthin Luther orang yang telah dimerdekakan namun masih mengikuti keinginan daging, ketamakan, kesenangan, kesombongan, iri hati, dan kejahatan lainnya, bukanlah kebebasan yang dimaksud karena kemerdekaan ialah bebas dari kutuk dosa dan hidup untuk melayani Tuhan.⁴³

Dengan demikian, kata kemerdekaan adalah sebuah panggilan yang diberikan oleh Kristus kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya, kemerdekaan yang diberikan

³⁹ Mathew Hendry, “PC Study Aplikasi: Matthew Henry Commentary” (Jakarta: Aplikasi AlkiPEDIA, 2016).

⁴⁰ Bible formatted Electronic Database, “PC Study Aplikasi: Thayer’s Greek Lexicon” (Biblesoft, Inc. All rights reserved, 2016).

⁴¹ Vine and Rev Terry Kulakowski, *PC Study Aplikasi: Vines Expository Dictionary of New Testament Words*.

⁴² Balz and Schneider, *PC Study Aplikasi: Exegetical Dictionary of the New Testament*.

⁴³ Hendry, “PC Study Aplikasi: Matthew Henry Commentary.”

dilakukan oleh satu pribadi yaitu Tuhan Yesus Kristus di atas kayu salib untuk menebus manusia berdosa supaya mengalami kemerdekaan.

Kemerdekaan Bukan Kesempatan Untuk Kehidupan Dalam Dosa

Bagian ini memaparkan bahwa kemerdekaan yang diterima orang percaya bukanlah kesempatan untuk hidup di dalam dosa. Kata yang akan penulis jelaskan adalah kata “janganlah” yang berasal dari bahasa Yunani μή (*meé*), dalam bentuk *participle, negative*, yang diartikan “bukan”. Kata ini berasal dari kata dasar “me” yang berarti “menyatakan penyangkalan mutlak, tidak, supaya jangan”. Kata ini digunakan sebanyak 1042 kali dalam Perjanjian Baru. Dalam konteks ini lebih tepat jika diterjemahkan supaya jangan dan tidak. Dalam teks ini Paulus mengatakan kepada jemaat yang ada di Galatia supaya jangan dan tidak memanfaatkan kemerdekaan untuk hidup sesuai keinginan mereka yang dikuasai dosa. BIS menggunakan kata “janganlah,” NIV menggunakan kata *do not* yang artinya tidak. Sedangkan KJV menggunakan kata *use not* yang artinya tidak menggunakan. Bentuk kata janganlah adalah *particle negative* yang ingin menjelaskan suatu larangan yang tidak boleh dilakukan oleh karena perbuatan yang salah, tidak benar dan bertentangan. Dengan demikian, kata *meé* dalam *participle negative* memiliki pengertian bahwa Paulus ingin menekankan tindakan itu harus dilakukan pada saat kamu memperoleh kemerdekaan karena kalau tidak kamu akan melakukan perbuatan yang salah dan bertentangan dengan kebenaran dan itu yang perlu dihindari setelah menerima kemerdekaan. Dalam *Lexicon* diterjemahkan bahwa tidak di mana pun dan jangan di mana pun.⁴⁴ Kata “janganlah” ini merupakan suatu perintah yang mengarah pada sebuah tindakan yang nyata agar tidak ada kebebasan untuk melakukan dosa sekalipun kamu telah dimerdekakan dan dimanapun kamu berada. Dalam Strong’s kata janganlah dijelaskan untuk menyatakan penyangkalan mutlak (sebagai kata keterangan), tidak (sebagai kata sambung), jangan (sebagai kata tanya yang menyiratkan jawaban negative).⁴⁵ Dalam *Vine’s Dictionary* yaitu *tidak seorangpun*.⁴⁶ Dalam EDNT kata janganlah digunakan untuk meniadakan kalimat yang tidak mewakili kenyataan tetapi konsepsi pembicara, yang melibatkan sesuatu yang diinginkan, dituntut, dipertimbangkan, ditakutkan.⁴⁷ Menurut Matthew Henry ‘Kemerdekaan yang kita nikmati sebagai orang Kristen bukanlah kemerdekaan yang tidak bermoral: meskipun Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat, namun Ia tidak membebaskan kita dari kewajiban untuk mematuhi; Injil adalah ajaran yang sesuai dengan kesalehan (1 Tim. 6:3), dan sama sekali tidak memberikan dukungan sedikit pun kepada dosa’.⁴⁸ Jadi, kata *janganlah* diartikan suatu perintah yang ditekankan dan menuntut jemaat Galatia agar benar-benar menghindari bahkan tanpa syarat (secara mutlak) menolak melakukan perbuatan yang salah dan bertentangan dengan kebenaran dimanapun mereka berada. Sehubungan dengan kata *janganlah*, Paulus dengan tegas mengatakan kepada jemaat di Galatia dan orang-orang percaya agar tidak

⁴⁴ Bible formatted Electronic Database, “PC Study Aplikasi: Thayer’s Greek Lexicon.”

⁴⁵ Inc Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, *PC Study: Biblesoft’s New Exhaustive Strong’s Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary*. Copyright © Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, Inc, 2016.

⁴⁶ Vine and Rev Terry Kulakowski, *PC Study Aplikasi: Vines Expository Dictionary of New Testament Words*.

⁴⁷ Balz and Schneider, *PC Study Aplikasi: Exegetical Dictionary of the New Testament*.

⁴⁸ Hendry, “PC Study Aplikasi: Matthew Henry Commentary.”

menyalahgunakan kebebasan yang Allah berikan untuk egoisme atau kepentingan pribadi berdasarkan keinginan daging atau hawa nafsu pribadi, sebagai orang yang sudah dimerdekakan hendaknya saling melayani dengan kasih bukan menjadikan kebebasan atau kemerdekaan itu untuk hidup dalam dosa. Peringatan rasul Paulus ini bukan hanya untuk jemaat dan orang percaya di Galatia saja tetapi juga untuk kita saat ini, kita dimerdekakan dari dosa maka dari itu jangan lagi menghambakan diri kepada dosa dengan hidup sesuai dengan keinginan dan keegoisan kita.

Selanjutnya penulis memaparkan mengenai kata “dosa” yang berasal dari bahasa Yunani “σάρκι” yang dalam bentuk *noun feminim singular dative* yang diartikan “bagi tubuh (yang berada dibawah kendali dosa). Kata ini berasal dari kata dasar “sarks” yang berarti “daging, tubuh, manusia (yang memiliki darah dan daging, yang di dunia, tubuh yang fana atau dikuasai dosa, jasmani, ukuran manusia. Kata ini digunakan sebanyak 147 kali dalam Perjanjian Baru. Dalam konteks ini, lebih tepat jika diterjemahkan *tubuh yang dikuasai dosa*. Rasul Paulus memperingatkan supaya jemaat di Galatia yang sudah dimerdekakan dari dosa, jangan lagi dikuasai dosa ini atau hidup dalam keberdosaan. BIS menggunakan kata *apa saja yang ingin kamu lakukan*, sedangkan NIV adalah *sinful nature* yang berarti *sifat berdosa*. dan KJV menggunakan kata *flesh* yaitu daging. Bentuk *noun feminim* menunjukkan bahwa itu adalah suatu kejahatan atau pelanggaran yang bersifat ramah. Kata benda dengan bilangan *singular* ingin menjelaskan bahwa akibat dari kejahatan atau pelanggaran itu ditanggung masing-masing pribadi, sedangkan kasus *dative* yang dimaksud disini adalah ketika kamu melakukan pelanggaran kamu berdosa kepada Allah. Dengan demikian kata “σάρκι” dalam *noun feminim singular dative* memiliki pengertian bahwa kejahatan yang dilakukan dengan sifat lembut sekalipun akibatnya ditanggung masing-masing pribadi dan dia berdosa kepada Allah. Dalam *Lexicon* diterjemahkan daging, dan mengikuti hawa nafsu.⁴⁹ Dosa yang dimaksud dalam konteks ini menjelaskan bahwa jemaat di Galatia yang sudah merdeka, jangan mempergunakan kemerdekaan itu untuk hidup di dalam dosa, jangan lagi hidup di dalam kedagingan. Dalam Strong’s *daging* dijelaskan berkenaan dengan sifat manusia secara fisik atau moral dan nafsu,⁵⁰ sedangkan *Vine’s dictionary* menjelaskan bahwa dosa adalah unsur yang lebih lemah dalam kodrat manusia, keadaan manusia yang belum dilahirkan kembali.⁵¹ Dalam EDNT kata dosa merujuk kepada keberadaan duniawi dan alamiah dan kemudian kepada keberadaan manusia yang semata-mata duniawi, dan menyiratkan pemahaman teologis tentang umat manusia yang tunduk pada kuasa dosa.⁵² menurut Matthew Henry manusia berutang kebebasan kepada Yesus Kristus. Oleh karena Dialah yang telah memerdekakan kita; melalui jasa-jasa-Nya, Dia telah memenuhi tuntutan hukum yang dilanggar, dan melalui otoritas-Nya sebagai raja, Dia telah membebaskan kita dari kewajiban tata cara jasmani yang dipaksakan kepada orang-orang Yahudi.⁵³

⁴⁹ Bible formatted Electronic Database, “PC Study Aplikasi: Thayer’s Greek Lexicon.”

⁵⁰ Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, *PC Study: Biblesoft’s New Exhaustive Strong’s Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary*. Copyright © Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, Inc.

⁵¹ Vine and Rev Terry Kulakowski, *PC Study Aplikasi: Vines Expository Dictionary of New Testament Words*.

⁵² Balz and Schneider, *PC Study Aplikasi: Exegetical Dictionary of the New Testament*.

⁵³ Hendry, “PC Study Aplikasi: Matthew Henry Commentary.”

Dalam konteks ini rasul Paulus menekankan kepada jemaat di Galatia bahwa, ketika mereka sudah dipanggil untuk merdeka, maka mereka jangan lagi menyalahgunakan kemerdekaan sebagai suatu kesempatan untuk melakukan dosa atau hidup dalam kedagingan, melainkan melayani satu dengan yang lain oleh kasih. Kemerdekaan untuk melayani dalam perspektif Kristen berarti setiap orang percaya atau umat Allah jangan menjadikan kemerdekaan sebagai kesempatan untuk melayani Tuhan. Kemerdekaan yang diperoleh bukan kesempatan untuk hidup di dalam dosa atau kesempatan untuk hidup dalam hawa nafsu dunia, melainkan hidup untuk melayani Tuhan dan sesama.

Tujuan Kemerdekaan adalah Melayani Seorang Akan yang Lain Dengan Kasih

Tujuan kemerdekaan adalah melayani seorang akan yang lain dengan kasih. Orang percaya harus memiliki pemahaman yang benar bahwa tujuan tertinggi dari kemerdekaan adalah memberikan diri untuk Tuhan atau melayani Tuhan.

Berkenaan dengan tujuan kemerdekaan yang adalah untuk melayani seorang akan yang lain dengan kasih, maka penulis akan menjelaskan kata “layanilah” yang berasal dari bahasa Yunani “δουλεύετε” yang dalam bentuk *verb, second person, plural, present, active, imperative*, yang diartikan “layanilah sebagai hamba”. Kata ini berasal dari kata dasar “δουλόω” yang berarti “menghambakan, mengikat, menundukkan”. Kata ini digunakan sebanyak 8 kali dalam Perjanjian Baru. Dalam konteks ini lebih tepat jika diterjemahkan “menghambakan diri, menundukkan diri”. Dalam teks ini, Paulus menegaskan kepada jemaat yang ada di Galatia bahwa mereka yang sudah dimerdekakan hendaknya menghambakan diri dan menundukkan diri seorang akan yang lain oleh kasih. BIS menggunakan kata *saling melayani*, NIV menggunakan kata *by love serve* yang artinya *dengan cinta melayani*, sedangkan KJV juga menggunakan kata *rather serve* yang artinya lebih baik melayani. Kata “δουλεύετε” dalam *Present Active Imperative* memiliki pengertian bahwa saat itu atau sekarang Paulus sedang memerintahkan atau mendorong orang percaya yang sudah dimerdekakan untuk melakukan tindakan yang nyata yaitu melayani seorang akan yang lain dengan kasih. Dalam *Lexicon* diterjemahkan tepat, menjadi budak, melayani, melakukan pelayanan, dan menaati perintah seseorang dan memberikan kepadanya pelayanan yang seharusnya.⁵⁴ Dalam *Strong’s* diartikan menjadi budak.⁵⁵ Sedangkan dalam *Vine’s Dictionary* yaitu melayani, memberikan pelayanan apa pun dan untuk melayani Tuhan.⁵⁶ Dalam EDNT kata janganlah digunakan menjadi budak, melayani dan menundukkan.⁵⁷ Menurut Marthen Luther ‘Kamu telah memperoleh kebebasan melalui Kristus, yaitu, Kamu berada di atas semua hukum sejauh menyangkut hati Nurani, Sekarang berhati-hatilah agar kamu tidak menggunakan kebebasanmu yang luar biasa untuk suatu kesempatan kedagingan’.⁵⁸ Jadi, kata ‘melayani’ disini merujuk kepada suatu tindakan yang menjauhi perbuatan yang buruk tetapi

⁵⁴ Bible formatted Electronic Database, “PC Study Aplikasi: Thayer’s Greek Lexicon.”

⁵⁵ Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, *PC Study: Biblesoft’s New Exhaustive Strong’s Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary*. Copyright © Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, Inc.

⁵⁶ F.F Vine, W.E. ; Bruce, *Vine’s Expository Dictionary of Old and New Testament Words* (Old Tappan NJ: Revell, 2016).

⁵⁷ Balz and Schneider, *PC Study Aplikasi: Exegetical Dictionary of the New Testament*.

⁵⁸ Marthin Luther, “PC Study Aplikasi: Marthen Luther Commentary” (PC Study Bible Formatted Electronic Database, 2016).

bagaimana melayani dengan kasih yang dari kristus. sebagaimana kristus sendiri datang untuk menyelamatkan yang hilang (Luk. 19:10) sehingga ini menjadi tugas orang yang sudah diselamatkan atau memperoleh kemerdekaan dengan kasih yang dari Allah melayani seorang akan yang lain sebagai teladan yang yesus berikan kepada setiap umatnya. Melayani bukan dengan paksaan tetapi oleh karena kita telah lebih dulu merasakan kasih Allah bagi kita.

Selanjutnya adalah kata “kasih” yang berasal dari bahasa Yunani “*αγαπη*” yang dalam bentuk *noun feminim singular genetif* yang diartikan “kasih” kata ini berasal dari kata dasar “*αγαπη*” yang berarti *kasih, kasih sayang, kebajikan, pesta kasih* kata ini digunakan sebanyak 116 kali dalam Perjanjian Baru. Dalam konteks ini lebih tepat jika diterjemahkan “kasih sayang, kebajikan”. Paulus mengatakan kepada jemaat galatia supaya mereka melayani dengan penuh kasih sayang atau melayani adalah suatu Kebajikan yang harus dilakukan. Dalam BIS menggunakan kata *mengasihi*. NIV menggunakan kata *love* yang artinya cinta, KJV juga menggunakan kata *love* yang artinya cinta. Dengan demikian kata “*αγαπη*” dalam *noun feminim singular genitive* memiliki pengertian bahwa kasih yang ada dalam dirimu harus dapat dirasakan orang lain sebagaimana Allah telah lebih dulu mengasihi kita jadi kasih itu berasal dari Allah. Dalam *Lexicon* diterjemahkan kasih sayang, niat baik, cinta, kebajikan.⁵⁹ Kata kasih merupakan suatu perintah yang mengarah pada suatu Tindakan nyata. Kasih bukan hanya kata-kata tetapi didalamnya harus ada tindakan nyata, apa pun yang kamu lakukan tanpa kasih maka semuanya sia-sia dan kasih itu harus dirasakan oleh orang lain. Dalam *Vine’s Dictionary* kata kasih dijelaskan untuk menggambarkan sikap Allah terhadap Anak-Nya, kasih hanya dapat diketahui dari tindakan yang ditimbulkannya yang dimana kasih Allah terlihat dalam pemberian Anak-Nya, dan Itu pelaksanaan kehendak ilahi dalam pilihan yang disengaja, yang dilakukan tanpa sebab yang dapat ditetapkan kecuali yang terletak dalam kodrat Allah sendiri.⁶⁰ Dalam EDNT kata kasih diartikan cinta, mengasihi, dan dicintai.⁶¹ Menurut Marthin Luther kasih adalah sebuah tindakan nyata yang harus dilakukan karna Allah sudah melakukannya terlebih dahulu sehingga rasul Paulus ingin supaya jemaat Galatia juga memiliki kasih seperti satu pribadi yaitu Tuhan Yesus Kristus, dan kasih juga harus dirasakan oleh banyak orang. Dalam pelayanan kalau tidak ada kasih maka setiap pelayanan kita sia-sia, maka lakukanlah pelayanan dengan memiliki kasih seperti Allah.⁶²

Jadi, tujuan kemerdekaan untuk melayani seorang akan yang lain adalah bentuk ketertundukan kepada Tuhan atas kemerdekaan yang telah diberikan, bukan karena keterpaksaan dan supaya dilihat orang melainkan harus didasarkan kasih Allah.

KESIMPULAN

Orang percaya yang telah mengalami kelahiran kembali dengan menyatakan Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya, inilah yang telah dimerdekakan dari dosa. Pada hakekatnya orang percaya itu sudah memperoleh kemerdekaan yang tidak dimiliki orang lain jika mereka berada di dalam Kristus. Sebagai orang yang sudah dimerdekakan hendaknya memahami kemerdekaan yang mereka terima bukan sebagai kesempatan hidup

⁵⁹ Bible formatted Electronic Database, “PC Study Aplikasi: Thayer’s Greek Lexicon.”

⁶⁰ Vine, W.E. ; Bruce, *Vine’s Expository Dictionary of Old and New Testament Words*.

⁶¹ Balz and Schneider, *PC Study Aplikasi: Exegetical Dictionary of the New Testament*.

⁶² Luther, “PC Study Aplikasi: Marthen Luther Commentary.”

sesuai yang diinginkan dirinya sendiri, melainkan memiliki tanggung jawab yang jelas sebagai orang yang sudah dimerdekakan. Orang percaya yang sudah dimerdekakan oleh pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib harus menunjukkan perubahan sikap yang sesuai dengan firman-Nya. Paulus menjelaskan bahwa kemerdekaan itu bukan untuk hidup dalam dosa, artinya hidup kita harus tetap kudus, dijauhkan hal-hal duniawi, hal-hal yang bersifat kedagingan dengan cara taat kepada kehendak dan perintah-Nya.

Berdasarkan teks Galatia 5:13 orang percaya telah dipanggil kepada kemerdekaan dalam Kristus yaitu bebas dari perbudakan hukum taurat dan dosa. Kemerdekaan yang telah diberikan ini bukanlah suatu kesempatan untuk manusia hidup di dalam dosa atau kehidupan di dalam daging. Kemerdekaan yang sejati seharusnya diwujudkan nyata oleh orang percaya dengan hidup melayani Tuhan sehingga kehidupan kekristenan bukan berfokus pada kebebasan pribadi melainkan keterikatan pada pemberi kemerdekaan yaitu Tuhan Yesus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab Edisi Study*. Lembaga Alkitab Indonesia, 2017.
- Alkitab, Tafsiran. *Surat Galatia*. J. j. gunni. jakarta: bpk gunung mulia, 1997.
- Balz, Horst Robert, and Gerhard Schneider. *PC Study Aplikasi: Exegetical Dictionary of the New Testament*. Vol. 3. Eerdmans Grand Rapids, MI, 2016.
- Bible formatted Electronic Database. "PC Study Aplikasi: Thayer's Greek Lexicon." Biblesoft, Inc. All rights reserved, 2016.
- Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, Inc. *PC Study: Biblesoft's New Exhaustive Strong's Numbers and Concordance with Expanded Greek-Hebrew Dictionary*. Copyright © Biblesoft, Inc. and International Bible Translators, Inc, 2016.
- Gea, Vikarman, and Yunus D Laukapitang. "AJARAN PAULUS TENTANG KEMERDEKAAN ATAS KUK PERHAMBAAN BERDASARKAN GALATIA 5: 1-6 DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI." *Repository Skripsi Online* 3, no. 1 (2021): 81–87.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru: Sejarah, Pengantar, Dan Pokok-Pokok Teologinya*. bandung: bina media informasi, 2010.
- Handoko, Handoko. "Misi Kristen Tentang Okultisme Dan Signifikansinya Bagi Pemuda-Pemudi Kristiani." *GENEVA: Jurnal Teologi Dan Misi* 2, no. 2 (2020): 92–109.
- Haryono, Timotius, Hery Harjanto, and Dhebertus Widhi Putranto. "Model Musik Kemerdekaan: Menyampaikan Kemerdekaan Dalam Kristus Kepada Komunitas Punk Underground." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 5, no. 1 (2023): 1–13.
- Hendry, Mathew. "PC Study Aplikasi: Matthew Henry Commentary." Jakarta: Aplikasi AlkiPEDIA, 2016.
- Iwan Setiawan; Hilda Naomi; Meny Sulastry; Asmi Wori; Yufen Samgar Feo. "Tujuan Bahasa Roh Pada Gereja Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul." *Arrabona* 6, no. 2 (2024): 136–49. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.57058/juar.v6i2.105>.
- J. D. Douglas. *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L*. jakarta: yayasan komonikasi bina kasih/OMF, 1992.
- J. J. W. Gunning. *Tafsiran Alkitab: Surat Galatia*. jakarta: Gunung Mulia, 2011.
- Lexicon, Thayer's Greek. "PC Study Bible Formatted Electronic Database. Copyright © by Biblesoft, Inc. All Rights Reserved," 2006.
- Luther, Marthin. "PC Study Aplikasi: Marthen Luther Commentary." PC Study Bible Formatted Electronic Database, 2016.
- Mulyono, Yehezkiel Sugeng, Hana Suparti, and Paulus Sentot Purwoko. "Implementasi Pengajaran Hidup Benar Menurut Roh Kudus Berdasarkan Galatia 5:16-26." *Metanoia*

- 3, no. 1 (2022): 59–74. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v3i1.47>.
- Roma, Kajian Hermeneutik, Iwan Setiawan, Sinta Anggarsari, Lisa A Caroline, Samuel H Pasaribu, and Yakub Bulu Riada. “Refleksi Teologis Tentang ‘ Dimerdekakan Dari Dosa ’ : Kajian Hermeneutik Roma 6:17-19” 2024 (2024): 17–19.
- Setiawan, Iwan, Alfa Chrisen Hillasterion, Christian Marlen Firuli Simarmata, Juldistriani Amisha Diana Maelite, and Marni Katue. “Kasih Yang Benar: Sebuah Analisis Roma 13: 8-14 Di Tengah Kehidupan Orang Percaya.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 1 (2024): 1–23.
- Siahaan, Harls Evan R. “Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2017): 23–38.
- Sianipar, Desi. *Survei Perjanjian Baru*. Edited by Sozonolo T. lawang: Sekolah Tinggi Theologi Tabernakel, 2004.
- Sosipater, Karel. *Etika Perjanjian Baru*. Edited by Meike Huwae. jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2010.
- Strong, J. *PC Study: Strong’s Exhaustive Concordance of the Bible*. Hendrickson Publishers, 2009.
- Tampubolon, Maruli Tua, and Stefanus Dully. “Kemerdekaan Berfikir Dan Berteologi Kristen.” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 10 (2024): 4000–4010.
- Vine, W.E. ; Bruce, F.F. *Vine’s Expository Dictionary of Old and New Testament Words*. Old Tappan NJ: Revell, 2016.
- Vine, W E, and E Rev Terry Kulakowski. *PC Study Aplikasi: Vines Expository Dictionary of New Testament Words*. Reformed Church Publications, 2016.
- Widiyaningtyas, Ester, and Stefanie Maranatha. “Implementasi Matius 28: 18-20 Dalam Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bagi Remaja.” *Inculco Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 98–102.